

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Musfiqon (2012: 1) bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki kontribusi dan kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Antara penelitian dan ilmu pengetahuan selalu sinergis dalam dinamika keilmuan. Ilmu pengetahuan yang berisi proposisi-proposisi ilmiah akan semakin berkembang jika terus dikembangkan melalui berbagai penelitian dalam setiap disiplin ilmu. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari sisi konsep dasar, terapan maupun tindakan.

Priadana & Muis (2009: 2) bahwa Penelitian ialah suatu proses penelaahan yang teliti, kritis dan sistematis dalam mencari fakta atau prinsip dan penyelidikan yang cermat untuk memecahkan problema dan pengambil keputusan (*decision making*).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Darmawan, 2013: 37).

Tingkat ekspanansi (*level of explanation*) penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dan mengecek kebenaran hasil penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Defenisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Menurut Musfiqon (2012: 45) variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti.

Adapun operasional variabel yang menjadi fokus yang diteliti dalam penelitian ini, terdiri dari:

- a. Variabel dependen Y: Profitabilitas
- b. Variabel independen X1: Perputaran kas
- c. Variabel independen X2: Perputaran piutang

Mengacu pada permasalahan yang diteliti dan tujuan dari penelitian ini, maka data yang dikembangkan adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas baik dari perputaran kas dan juga Perputaran Piutang.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Untuk lebih rinci variabel dependen dan rumus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Operasional Variabel Dependen Profitabilitas (Y)

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen.	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$	Rasio

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, adapun variabel independen tersebut adalah Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2).

1. Variabel Independen Perputaran Kas (X1)

Variabel independen Perputaran Kas (X1) dalam penelitian ini terdiri dari satu indikator. Untuk lebih rinci variabel independen dan rumus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Operasional Variabel Independen Perputaran Kas (X1)

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran kas (X1)	Perputaran kas mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$	Rasio

2. Variabel Independen Perputaran Piutang (X2)

Variabel independen Perputaran piutang (X2) dalam penelitian ini terdiri dari satu indikator. Untuk lebih rinci variabel independen dan rumus dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3: Operasional Variabel Independen Perputaran Piutang (X2)

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran piutang (X2)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 80). Menurut Musfiqon (2012: 89) populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di PT Sumber Mitra Propertindo Kota Batam.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang akan diteliti, yaitu 60 data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang terkait tidak langsung dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan simpulan penelitian.

Untuk memperoleh data sekunder peneliti melakukan beberapa teknik menurut Musfiqon (2012: 116) yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi (Priyatno, 2016: 1). Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147).

Menurut Sugiyono (2014: 148) bahwa jenis analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif memiliki karakteristik berikut ini:

1. Tabel
2. Grafik
3. Tendensi sentral (*mean, modus, median*)
4. Perhitungan desil
5. Perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata
6. Standar deviasi
7. Perhitungan presentase

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang lebih berorientasi mendeskripsikan gejala dan fenomena secara kuantitatif. Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Statistik deskriptif hanya menguraikan dan memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan fenomena variabel yang diteliti.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varians indikator-indikator dari variabel. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data terdistribusi secara normal dapat dilakukan dengan melihat gambar histogram dan melihat titik-titik pada Normal P-P Plot variabel terikat. Jika data menyebar mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Wijaya, 2011: 128).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan mengamati nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai Tolerance > 0,1 atau 10 % dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2011: 121).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur

mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas, jika tidak terdapat titik-titik dan pola tertentu diatas dan di bawah angka sepuluh pada sumbu Y mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Wijaya, 2011: 126).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Suntoyo, 2011: 91).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah auto-korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.

Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Regresi linier dikelompokkan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Berkaitan dengan variabel yang diteliti lebih dari dua, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel. (Wijaya, 2011: 98). Menurut Priyatno (2016: 62) adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dengan ketentuan:

Y = Dependent

B₀ = Konstanta

B₁ = koefisien regresi, variabel X₁ dan X₂

X_n = Variabel independen ke – n

e = *error*

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Dalam regresi linier berganda terdapat nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah dari nol sampai dengan satu (Wijaya, 2011: 92). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R). Besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

3.5.3.3 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan mencari t-hitung dan membandingkan dengan t-tabel, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05; Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh.

3.5.3.4. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05; Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikasni $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan pada PT Sumber Mitra Propertindo, di kota Batam. Adapun alamat dari Kantor tersebut adalah: Graha Permata Indah Cluster Bulqis No. 1 Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini diadakan bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Peneliti mengumpulkan data tepatnya pada saat jam kantor dibuka yaitu pukul 08.00-17.00 dengan menyesuaikan waktu pada kantor tersebut.

Tabel 3.4: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep 2016				Okt 2016				Nov 2016				Des 2016				Jan 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Judul																				
2	Pengajuan Surat Penelitian																				
3	Pengambilan Surat Balasan																				
4	Observasi																				
5	Dokumentasi																				
6	Pengolahan Data																				
7	Pembahasan dan Kesimpulan																				